

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di masa sekarang ini, melalui berbagai macam alat komunikasi masa, baik melalui bacaan-bacaan maupun film/sinetron di layar TV, khususnya para siswa banyak dijadikan obyek pembahasan. Para ahli pendidikan menganggap melihat kejahatan pada layar bioskop mencoba melakukan untuk melakukan kejahatan dan kenakalan. Dan ternyata kenakalan pada siswa sampai sekarang masih saja melangkah kota-kota besar yang pada akhirnya menjankit pada remaja di kota-kota kecil.<sup>1</sup> Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa mendatang terletak pada putra-putri kelak menjadi orang yang berguna, oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang terarah bagi putra-putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan.

Kenakalan remaja merupakan masalah yang sangat penting dan menarik untuk dibahas dan diteliti karena seseorang yang namanya remaja merupakan bagian dari generasi muda dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya maka sudah menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, berwawasan atau berpengetahuan yang luas dan mempunyai akhlak yang mulia sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

Berkaitan dengan hal ini maka Winarno Surakhmad mengatakan:

Adalah suatu fakta di dalam sejarah memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda jumlah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan<sup>1</sup> umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup

---

<sup>1</sup> Ny. Singgih D Gunarsa, *psikologi remaja*, (Jakarta: Gunung Muliya, 1979) 28

tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karena itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.<sup>2</sup>

Kalau kita lihat pendapat di atas mengandung arti bahwa tanggung jawab dari generasi muda di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan akhlak terhadap remaja sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang yang sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangun sebuah kemajuan atau peradaban baru lebih besar dari saat ini.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda merupakan tanggungjawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, pemuda dan pemerintah serta di tunjukkan untuk meningkatkan kualitas generasi muda. Pendidikan nasional yang di laksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya, pelaksanaan pendidikan nasional erat sekali kaitannya dengan perkembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal.

Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung: Tarsito, 1997), 12-13

<sup>3</sup> *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Delpin, 2003), 8

Namun demikian, pendidikan yang berlangsung selama ini masih dianggap kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya berita di televisi atau koran, yang telah menampilkan banyaknya kasus-kasus sosial kemasyarakatan yang telah terjadi yang cenderung membahayakan kepentingan bersama. Contohnya seperti adanya geng motor, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya dimana pelakunya semua adalah remaja

Hal di atas menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat dan tidak terkontrol.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa itu berbeda-beda seperti halnya di SMK Teknologi Informasi Pelita nusantara Kediri, namun yang jelas telah melanggar hukum, norma, agama dan tuntutan sosial kemasyarakatan. Dan pada akhir-akhir ini sering terjadi adanya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa, seperti berbuat kejahatan yang mengganggu ketenangan umum, kebut-kebutan di jalan raya, berkelahi, membolos pada jam sekolah, tidak masuk kelas pada jam pelajaran, mencorat coret/merusak sarana sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Sudah tentu kondisi seperti ini sangat bertentangan dengan tujuan pembangunan nasional dan mengambil tujuan nasional.

Menurut Dr. Zakiyah Darajat dalam bukunya Kesehatan Mental, mengemukakan beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

1. Kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.
2. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi.
3. Merosotnya moral dan mental.
4. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan bapak syifa'ul umam guru Pendidikan Agama Islam SMK Teknologi I nformasi Pelita nusantara Kediri pada Selasa, 05-06-2018

## 5. Kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah dalam pendidikan anak.<sup>5</sup>

Untuk mengantisipasi hal-hal diatas maka hal yang paling utama yang perlu diperhatikan terhadap generasi muda adalah adanya penghayatan terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam. Usaha ini memiliki nilai yang tidak dapat dikesampingkan, terutama pada proses belajar dalam sistem pendidikan formal antara guru dan siswa akan banyak saling mendukung dan menunjang proses penghayatan terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam tersebut. Namun dalam hal ini, peran orang tua mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dengan guru disekolah. Karena orang tua juga memberikan contoh yang baik secara langsung terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak.

Selain itu peranan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah juga memiliki tanggung jawab terhadap generasi muda untuk mengontrol dan melindungi mereka dari tindakan yang dapat merusak nilai-nilai luhur agama dan berupa aspek pokok yang terkandung didalamnya serta norma-norma hukum yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

Pada era modern ini masyarakat sedang mengalami keprihatinan dengan sering terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh para remaja yang mempunyai status siswa atau pelajar sekolah. Lebih sering lagi masyarakat yang telah menuduh sekolah sebagai penyebab terjadinya kenakalan tersebut, karena ketidakmampuan pihak sekolah dalam mengendalikan tingkah laku siswa yang dalam keadaan labil dan sensitif dipihak lain juga ada yang menuduh keluarga sebagai penyebab utamanya karena didalam keluarga pendidikan pertama anak, sehingga siswa dalam berbagai masalah menyangkut dirinya harus benar-benar mendapat bimbingan yang terarah dari orang tuanya, agar tidak terjerumus pada perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

---

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : CV Haji Mas Agung, 1998) 111

Selain itu dalam menghadapi teknologi informasi yang semakin berkembang maka diperlukan pula pendampingan dalam hal pendidikan agama Islam. Hal ini diperuntukan dengan harapan bahwa para pelajar tersebut tetap terlindungi dan terkontrol ilmunya sehingga tidak menyalahgunakannya dalam hal negatif seperti mengakses situs yang berbaur pornografi, kekerasan dan judi.

Dalam hal ini strategi apakah yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam terutama di SMK Teknologi Informasi Pelita Nusantara Kediri dalam menanggulangi kenakalan remaja? Mengingat betapa pentingnya seorang guru agama yang sebagai figur teladan yang mesti ditiru dan diharapkan oleh anak didiknya, maka seorang guru disini diharapkan mampu memberikan keilmuannya, berperilaku yang baik agar dapat dicontoh oleh anak didiknya, disamping itu guru agama bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, akan tetapi yang lebih penting yaitu membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak yang baik dan ajaran dari norma-norma agama Islam yang berlaku. Maka dari itulah peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang masih mempunyai status pelajar, peneliti juga dapat meneliti lebih jauh lagi terhadap kehidupan para siswa khususnya siswa yang terlibat kasus-kasus tentang kenakalan di sekolah, terutama di SMK Teknologi Informasi Pelita Nusantara Kediri.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMK TEKNOLOGI INFORMASI PELITA NUSANTARA KEDIRI TAHUN AJARAN 2018/2019"

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka penulis dapat mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku peserta didik di SMK Teknologi Informasi Pelita Nusantara Kediri?

2. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di SMK Teknologi Informasi Pelita nusantara Kediri?
3. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMK Teknologi Informmasi Pelita nusantara Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perilaku peserta didik di SMK Teknologi Informasi Pelita nusantara Kediri.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Teknologi Informasi Pelita nusantara Kediri.
3. Untuk mengetahui cara guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Teknologi Informasi Pelita nusantara Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sedang manfaat penelitian ini adalah sebagaimana penulis sebutkan di bawah ini:

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Guru

Bagi para guru, sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing anak didiknya sehingga dapat membantu masalah pendidikan yang timbul di sekolah.

##### b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk mengantisipasi ataupun menanggulangi adanya kenakalan siswa belajar siswa dalam pembelajaran dan memberi wawasan manfaat menggunakan strategi pembelajaran di dalam mendidik siswa.

##### c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan agar berfikir kritis dan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Kediri

## 2. Manfaat Praktis

Dapat terbantu dalam pemecahan masalah yang terkait dengan kenakalan remaja sehingga dapat membangun generasi bangsa yang berwawasan luas serta memiliki akhlak yang baik.

## E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil eksplorasi penelitian, terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian dari Ummu Rohmatin yang berjudul “Pembinaan Moral Sebagai Alternatif Terhadap Kenakaan Siswa di SMPN 1 Singosari”. Objek penelitaian ini pada lembaga pendidikan umum pada jenjang SMP. Fokus penelitian mengkaji tentang peranan guru khususnya guru BK dalam menanamkkan nilai moral kepada siswa.<sup>6</sup>
2. Penelitian dari Khatamul Aulia M berjudul “Upaya Badan Dakwah Islam di Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 8 Malang”. Objek penelitian ini dilakukan pada jenjang SMA. Pada fokus penelitian ini adalah pembinaan karakter siswa, melalui metode dakwah agama Islam yang dilakukan oleh organisasi ekstrakurikuer yaitu Badan Dakwah Islam dan faktor pendukung serta penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam.<sup>7</sup>
3. Penelitian dari Dandan Sumara yang berjudul “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya”. Pada objek penelitian ini masih bersifat global tidak disebutkan dikhususkan untuk jenjang apa. Pada fokus penelitian penelitian ini adalah kasus

---

<sup>6</sup>Ummu rohmatin, “Pembinaan Moral Sebagai Alternatif Terhadap Kenakaan Siswa di SMPN 1 Singosari”(Skripsi Sarjana, UIN Malang, 2008), 8.

<sup>7</sup>dari Khatamul Aulia M, “Upaya Badan Dakwah Islam di Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 8 Malang, UIN Malang, 2008), 9.

kenakalan remaja yang sering terjadi di masyarakat dan bagaimana masyarakat menanggapi sekaligus menanganinya<sup>8</sup>

4. Penelitian dari Eva Imania Eliasa M.Pd yang berjudul “Kenakalan Remaja: Penyebab dan Solusinya”. Pada objek penelitian ini dilakukan pada jenjang SMK. Pada fokus penelitian penelitian ini adalah penyebab dari terjadinya kasus kenakalan remaja yang sering terjadi di masyarakat dan bagaimana solusi pemecahan kasus kenakalan tersebut<sup>9</sup>
- Perbedaan pada keempat penelitian di atas, penelitian ini mengambil obyek penelitian di jenjang SMK dan memfokuskn penelitian ini pada kenakalan apa saja yang dilakukan dan bagaimana guru khususnya guru pendidikan agama islam menanggulangi kenakaalan remaja tersebut.

---

<sup>8</sup>Dandan Sumara, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya”*Jurnal Penelitian dan PPM*,(2017), vol.4 no.2., 352.

<sup>9</sup>Eva Imania Eliasa M.Pd, “Kenakalan Remaja: Penyebab dan Solusinya”*Jurnal Citizenship*,(2014), vol.4 no.1., 93.